

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM
KARTUN SERIAL UPIN DAN IPIN DI SD DEREKAN KECAMATAN
PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2011/ 2012**

ABSTRAK

Hasil belajar siswa SD Derekan Kec. Pringapus, Kab. Semarang dalam pembelajaran PAI masih rendah, terbukti dengan prosentase capaian ketuntasan klasikal 46,15%. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa, terbukti hasil angket minat belajar menunjukkan prosentase 43,17%. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Permasalahan yang akan dipecahkan adalah; bagaimanakah proses pembelajaran dalam meningkatkan minat dan hasil belajar? Apakah peningkatan minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar?

Penelitian ini merupakan PTK. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Penelitian menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Populasi merupakan siswa kelas VI SDN Derekan, Kec. Pringapus, Kab. Semarang. Data diperoleh dari dokumen, angket, observasi, maupun tes akhir siklus. Penelitian dilakukan pada bulan September - November 2011.

Setelah dilakukan tindakan, minat dan hasil belajar siswa tiap siklus selalu meningkat. Prosentase minat siswa pada siklus I, II dan III sebesar 57,11%, 72,48%, dan 87,18%. Hasil belajar siklus I, II dan III sebesar 57,69%, 73,08% dan 88,46%.

Proses pembelajaran dilakukan dengan langkah pemutaran Film Kartun serial Upin & Ipin, membaca referensi, diskusi, konfirmasi, praktek dan tanya jawab. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Film Kartun serial Upin & Ipin dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

I. Pendahuluan.

Realita yang dihadapi penulis di SD Derekan, Kecamatan Pringapus, Kab. Semarang, dalam pembelajaran PAI masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan klasikal yang baru mencapai 46,15%. Berdasarkan penelitian lebih lanjut, ternyata rendahnya hasil belajar disebabkan oleh minat belajar yang kurang. Hasil angket menunjukkan bahwa prosentase minat belajar siswa baru mencapai 43,17%.

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat berpengaruh besar terhadap belajar. Jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.¹

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu jika individu itu memiliki beberapa unsur, antara lain sikap, ketertarikan, kemauan, dorongan, ketekunan, perhatian.² Beberapa unsur tersebut dapat ditunjukkan dengan bersikap tenang dan tidak membuat gaduh suasana kelas, mau bertanya jika kurang memahami materi, tidak tergesa-gesa untuk istirahat, semangat untuk membaca referensi terkait materi yang dipelajari, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta tidak membaca buku mata pelajaran lain ketika belajar mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian sebelumnya, minat sangat berpengaruh dengan hasil belajar sebab minat peserta didik dalam belajar merupakan penentu derajat keaktifan.

Slameto berpendapat, jika ada siswa yang kurang berminat dalam belajar, dapat diusahakan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita kaitannya dengan materi yang dipelajari.³ Apabila materi tidak sesuai dengan minat peserta didik, tentu mereka tidak akan belajar dengan baik sebab tidak ada ketertarikan pada mereka untuk mempelajari materi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik memiliki ketertarikan untuk belajar. Kondisi tersebut dapat dibangun antara lain dengan mengemas materi agar sesuai dengan dunia peserta didik, yaitu dunia anak-anak. Selain itu juga bisa dilakukan dengan mengembangkan variasi gaya mengajar. Gaya

mengajar yang semula cenderung verbalisme agar diminimalisir, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan variasi ini peserta didik dapat merasa senang dan memperoleh kepuasan belajar sehingga akan muncul minat yang besar dalam diri mereka.

Terdapat berbagai jenis media belajar. Untuk mengemas materi Ibadah di Bulan Ramadan agar sesuai dengan dunia anak kiranya akan lebih tepat jika memakai media pembelajaran berupa film.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Media Film Kartun Serial Upin & Ipin di SD Derekan Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2011/ 2012".

Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media film kartun serial Upin dan Ipin dalam meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa, serta apakah proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media film kartun serial Upin dan Ipin dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media film kartun serial Upin dan Ipin dalam meningkatkan minat belajar siswa, hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media film kartun serial Upin dan Ipin dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Secara teoritis sebagai wacana pengembangan keilmuan pada mata pelajaran PAI dan strategi pembelajaran terkait usaha perbaikan kualitas pendidikan.

Adapun secara praktis, bagi siswa media pembelajaran berupa serial film kartun Upin & Ipin dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dan dapat meningkatkan minat belajar sehingga hasil belajar akan meningkat.

Bagi guru penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi para guru untuk merencanakan program pembelajaran yang lebih menarik, mengembangkan keterampilan mengelola proses belajar mengajar, dan mengembangkan kreatifitas dalam penelitian.

Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah agar mendukung pengadaan media film dalam pembelajaran PAI khususnya maupun mata pelajaran lain.

II. Kajian Teori

Pendidikan Agama Islam menurut Peraturan Menteri Agama RI No. 16 tahun 2010, Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Zuhairini menyebutkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".⁴

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjad yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.⁶

Media Pembelajaran

Hamalik mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal jika menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.⁷

Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Dari pengertian di atas secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah:

- 1) bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar
- 2) berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar
- 3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar.
- 4) bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio dan audio visual.⁸

Tujuan penggunaan media pembelajaran

Dalam bukunya Hujair Sanaky⁹ menyebutkan bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- 4) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Fungsi Media Pembelajaran

Ada enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Nana Sudjana yaitu:

- 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru.
- 3) Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.

- 4) Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- 5) Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru.
- 6) Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.¹⁰

Menurut Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad ada tiga fungsi utama media pembelajaran adalah untuk:

- 1) Memotivasi minat atau tindakan.
- 2) Menyajikan informasi.
- 3) Memberi instruksi¹¹

Manfaat media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar yaitu:
 - a) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan
 - b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
 - c) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
 - d) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.
 - e) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
 - f) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, dan
 - g) Meningkatkan kualitas pelajaran.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar adalah:
 - a) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar.
 - b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar
 - c) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar.
 - d) Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar.

- e) Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis.
- f) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, dan
- g) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran¹²

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Karena beraneka ragamnya media, maka ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu :

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes dan bertahan.
- 4) Guru terampil menggunakannya.
- 5) Pengelompokan sasaran.
- 6) Mutu teknis

Pertimbangan media akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, harus sesuai dengan:

- a) tujuan pengajaran
- b) bahan pelajaran
- c) metode mengajar
- d) tersedia alat yang dibutuhkan
- e) pribadi pengajar
- f) minat dan kemampuan pembelajar
- g) situasi pengajaran yang sedang berlangsung

Dengan demikian keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode dan kondisi pembelajar harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebab media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terkait dan memiliki hubungan secara timbal balik dengan empat aspek tersebut.

Klasifikasi media pembelajaran

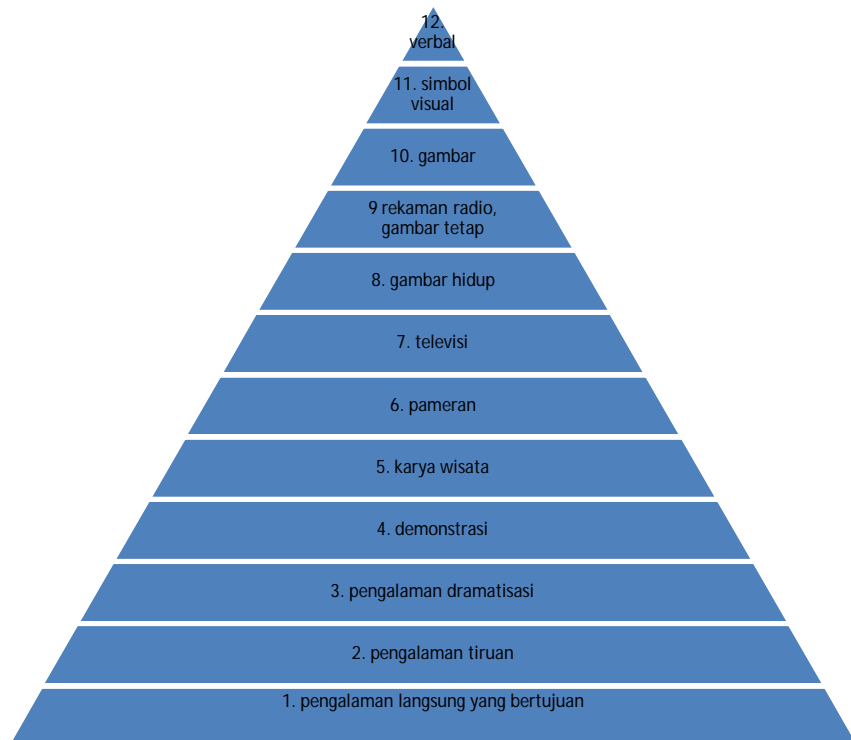
Media pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol kata dan visual (bahan-bahan cetakan dan bacaan).
- 2) Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini yaitu:
 - a) media proyeksi (overhead projector, slide, film dan LCD)
 - b) media non-proyeksi (papan tulis, poster, papan temple, kartun, papan planel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik, dan lain-lain)
 - c) benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran, dan museum sekolah.
- 3) Media yang menggunakan teknik atau masimal, yaitu, slide, film strif, film rekaman, radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otinstruktif, ruang kelas otomatis, sistem inter-komunikasi, komputer, internet.
- 4) Kumpulan benda-benda (*material collections*), yaitu berupa peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan yang memiliki nilai sejarah, jenis kehidupan, mata pencarian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintahan, agama, kebudayaan, politik, dan lain- lain.
- 5) Contoh-contoh kelakuan, perilaku pengajar.

Klasifikasi media pembelajaran antara lain dikemukakan Edgar Dale. Ia menggambarkan tingkat pengalaman dan alat-alat yang diperlukan untuk memperoleh pengalaman. Menurut Edgar Dale, pengalaman berlangsung dari tingkat yang konkret naik menuju ke tingkat yang lebih abstrak. Pada tingkat yang konkret, seseorang dapat belajar dari kenyataan atau pengalaman langsung yang bertujuan dalam kehidupan kita. Kemudian meningkat ke tingkat yang lebih atas menuju ke puncak kerucut, dalam tingkat yang abstrak bentuk simbol-simbol. Pembagian tingkatan-tingkatan itu, semata- mata membantu melihat pengalaman belajar.

Kerucut pengalaman yang dikemukakan Edgar Dale, (lihat gambar dengan pola berpikir dari konkret sampai abstrak). Penjelasan kerucut tersebut, sebagai berikut:

- a) Pengalaman langsung dan bertujuan
- b) Pengalaman tiruan yang diatur
- c) Pengalaman dramatisasi
- d) Demonstrasi
- e) Karyawisata
- f) Pameran
- g) Televisi
- h) Gambar hidup (film)
- i) Radio
- j) Gambar
- k) Lambang visual
- l) Lambang kata (verbal).



Gambar 2.1

Diagram Edgar Dale dikutip oleh Hujair Sanaky¹³

e. Jenis-jenis media pembelajaran

Beberapa jenis media yang sering digunakan, yaitu:

- 1) Media cetak
- 2) Media pameran
- 3) Media yang diproyeksikan
- 4) Rekaman radio
- 5) Video dan VCD
- 6) Komputer

Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁴

Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*" Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.¹⁵

Menurut Crow and Crow minat atau *interest* berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan.¹⁶

Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.¹⁷

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁸

Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, dkk. mengartikan minat sebagai "kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang".¹⁹

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan hati seseorang yang terarah kepada suatu obyek tertentu yang dinyatakan dalam berbagai tindakan karena adanya suatu perhatian, perasaan senang, tertarik pada obyek tersebut.

Fungsi minat dalam belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan

tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/ masa kanak-kanak.²⁰

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.²¹

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorongnya untuk terus belajar.

Bentuk-bentuk minat.

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, terdapat 3 bentuk minat antara lain:

- 1) Minat yang diekspresikan/ *Expressed Interest*
- 2) Minat yang diwujudkan/ *Manifest Interest*
- 3) Minat yang diinventarisasikan/ *Inventord Interest*²²

a. Unsur-Unsur Minat

Menurut Abd. Rachman Abror seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain :

- 1) Sikap.

- 2) Kemauan.
- 3) Ketertarikan.
- 4) Dorongan.
- 5) Ketekunan.
- 6) Perhatian.²³

Dari keenam unsur minat tersebut dapat dibuat indikator-indikator yang dapat digunakan dalam pembuatan angket minat, sehingga angket yang dibuat mengacu pada unsur-unsur minat yang telah dikembangkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat.

Menurut Abu Ahmadi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembawaan.
- 2) Kebutuhan.
- 3) Kewajiban.
- 4) Suasana jiwa.
- 5) Keadaan batin
- 6) Suasana di sekitar.
- 7) Kuat tidaknya perangsang.²⁴

Upaya meningkatkan minat.

Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar pada siswa, di antaranya adalah:

- 1) Arahkan perhatian siswa pada tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Kenalilah unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
- 3) Rencanakan aktivitas belajar dan ikutilah rencana itu.
- 4) Pastikan tujuan belajar saat ini, misalnya menyelesaikan pekerjaan rumah atau laporan.
- 5) Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.
- 6) Bersikaplah positif menghadapi kegiatan belajar.
- 7) Latihlah kebebasan emosi selama belajar.
- 8) Gunakanlah seluruh kemampuan untuk mencapai target belajar setiap hari.
- 9) Tanggulangilah gangguan-gangguan selama belajar.

- 10) Berperan aktif dalam diskusi pelajaran di sekolah.
- 11) Dapatkan bahan-bahan yang mendukung aktivitas belajar.
- 12) Carilah pengajar atau guru yang dapat mengevaluasi hasil belajar.²⁵

Menurut Slameto cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat dalam suatu subyek yang baru adalah menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita. Selain itu juga bisa dilakukan dengan cara membangkitkan minat-minat siswa yang telah ada.²⁶

Menurut Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad untuk membangkitkan minat antara lain dapat dilakukan dengan cara menggunakan media yang menarik bagi siswa.²⁷

Sementara itu, saat ini minat siswa terhadap televisi sangat besar. Dari sini penulis berpendapat bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan media film kartun serial Upin & Ipin yang selama ini telah mereka lihat di televisi.

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar menurut Slameto "hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar".²⁸

Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Jenis Hasil Belajar

Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1) Faktor-Faktor Intern (faktor dari dalam siswa)

Faktor-faktor intern ini terbagi menjadi tiga faktor yaitu:

- a) Faktor Jasmaniah, terdiri dari:
 - (1) Faktor Kesehatan.
 - (2) Cacat Tubuh Cacat tubuh
- b) Faktor Psikologis, terdiri dari:
 - (1) Inteligensi.
 - (2) Perhatian.
 - (3) Minat,
 - (4) Bakat,
 - (5) Motif.
 - (6) Kematangan.
- c) Faktor Kelelahan³⁰

2) Faktor-Faktor Ekstern (faktor dari luar diri siswa).

Faktor-faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- a) Faktor Keluarga
- b) Faktor Sekolah
- c) Faktor Masyarakat

Kajian teori.

A. Kajian Penelitian yang Relevan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiri dengan judul tesisnya "Penerapan Model Pembelajaran Active Debate untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestai Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Akhlak". Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *active debate* dapat meningkatkan aktifitas sekaligus prestasi belajar siswa. Ha lini dapat dilihat dari jumlah aktifitas siswa yang mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, yaitu dari siklus I sebanyak 25 siswa, siklus II menjadi 29 siswa dan pada sisklus III mencapai 33 siswa. Adapun prosentase hasil belajar siswa juga selalu

meningkat. Pada siklus I sebanyak 23 siswa yang tuntas, pada siklus II menjadi 27 siswa dan pada siklus III meningkat menjadi 35 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nana Istafa dengan judul tesis "Penerapan Metode *Role Playing* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Materi Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas XI MAN Pati. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa strategi *role playing* dalam pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini terlihat pada prosentase ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I sebesar 25% dari ulangan harian sebelumnya sebesar 22,5 %. Pada siklus II meningkat menjadi 67,5%, dan pada siklus III meningkat menjadi 95%. Di samping itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi aspek aktifitas belajar siswa dalam penelitian ini ada peningkatan dari siklus I sebesar 45%, siklus II naik menjadi 62% dan pada siklus III menjadi 86%.

Penelitian yang dilakukan oleh Iswati (2009) dengan judul skripsi "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Derekan Tahun Pelajaran 2009/ 2010 pada Materi Pecahan Melalui Pendampingan dengan Memanfaatkan Alat Peraga dan Media Berbantuan Komputer". Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendampingan dengan memanfaatkan alat peraga dan media berbantuan komputer, hasil belajar peserta didik kelas V SD Derekan tahun pelajaran 2009/ 2010 pada materi pecahan dapat ditingkatkan.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat kesesuaian judul dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Meskipun demikian, penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian di atas. Penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan media film untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat diasumsikan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat belajar yang meningkat akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa

B. Kerangka Berfikir

Hasil belajar siswa kelas VI SD Derekan pada materi PAI masih jauh dari KKM. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian angka ketuntasan belajar siswa sebesar 46,15%.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor psikologi. Faktor psikologi terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kematangan.

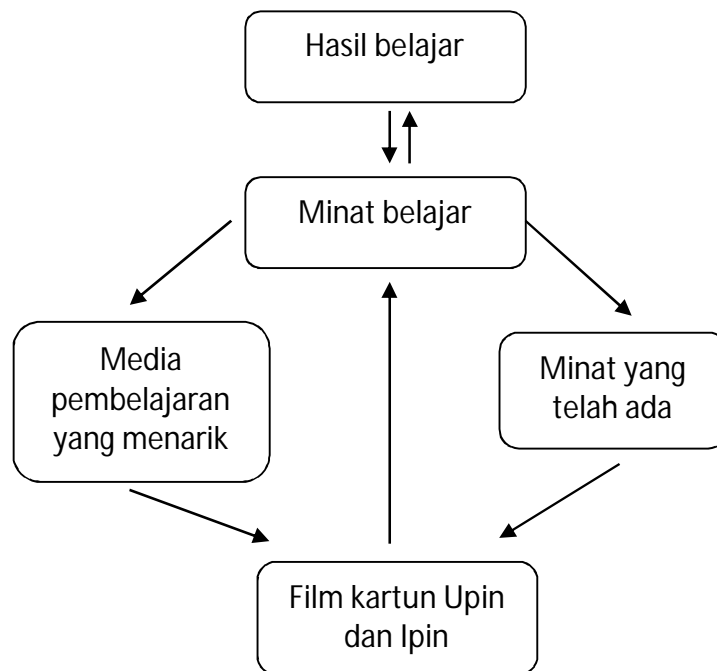
Berdasarkan penelitian lebih lanjut ternyata penyebab utama dari rendahnya hasil belajar tersebut adalah minat belajar siswa yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket minat belajar siswa yang baru mencapai angka 43,17%.

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat dalam suatu subyek baru adalah menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita. Bisa juga dilakukan dengan cara membangkitkan minat-minat siswa yang telah ada. Selain itu, untuk membangkitkan minat siswa dapat pula dilakukan dengan cara menggunakan media yang menarik bagi siswa.

Pemilihan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode mengajar, tersedia alat yang dibutuhkan, pribadi pendidik, minat dan kemampuan siswa, serta situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Anak kelas VI rata-rata berusia antara 11-13 tahun. Minat terbesar mereka dalam kesehariannya adalah televisi. Film kartun tidaklah asing bagi dunia anak-anak, bahkan mereka sangat menyukainya. Salah satu film kartun yang akrab dengan dunia anak-anak sekarang ini adalah serial Upin dan Ipin. Film tersebut syarat dengan Pendidikan Agama Islam maupun pendidikan karakter. Selain dapat disaksikan di televisi, film kartun serial upin dan ipin dapat pula didownload dari internet, sehingga kita dapat menontonnya kapanpun kita menghendakinya.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti berasumsi bahwa penggunaan media film kartun serial Upin dan Ipin dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Kerangka berfikir tersebut lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 2.2. Bagan kerangka berfikir

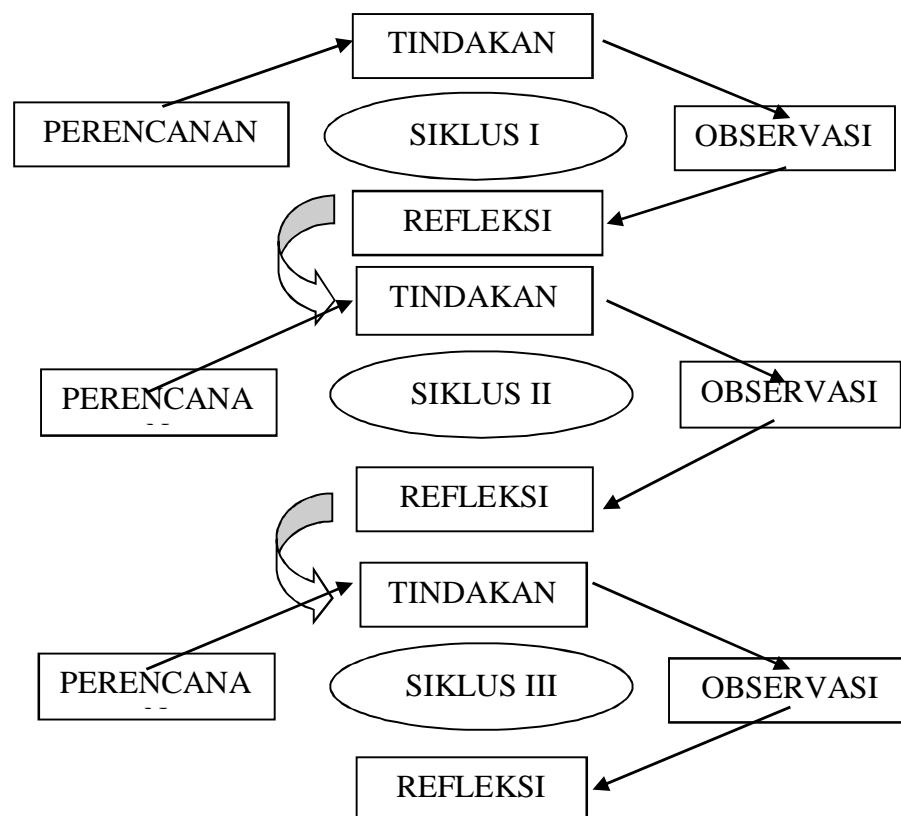
C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pengamatan sementara sesuai judul maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan bahwa penggunaan media pembelajaran film kartun serial Upin & Ipin dapat meningkatkan minat belajar PAI, meningkatkan hasil belajar PAI. Dan jika minat belajar siswa meningkat maka hasil belajar akan meningkat pula.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan, lebih tepatnya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³¹

Tiap-tiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Lebih jelasnya siklus tersebut tergambar dalam bentuk spiral tindakan berikut:



Gambar 3.1: Riset aksi model John Elliot.³²

Penelitian dilakukan di SDN Derekan, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, pada bulan September sampai bulan November Tahun 2011.

Subyek yang akan diteliti adalah siswa kelas VI SD Derekan, Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang yang berjumlah 26 siswa. Kolaborator dalam penelitian tersebut adalah Ali Sodikin, guru kelas II SD Derekan. Dalam penelitian ini kolaborator bertindak sebagai pengajar.

Obyek penelitian adalah kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran film kartun serial Upin dan Ipin.

Sumber data penelitian adalah siswa kelas VI SD Derekan Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif berupa minat belajar yang diukur dengan angket siswa, serta hasil tes siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun data kualitatif berupa hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk menunjukkan penerapan media pembelajaran film kartun serial Upin dan Ipin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, observasi, angket dan tes.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti terbagi dalam dua macam, yaitu analisis dari data-data kuantitatif dan data yang berupa kualitatif yaitu hasil observasi kolaborator.

Data minat siswa merupakan data kuantitatif sehingga dibutuhkan analisis secara deskriptif.³³ Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif.

Jumlah item pertanyaan adalah 18. Interval skor setiap pertanyaan adalah 1-4. Skor perolehan angket siswa dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\sum skor\ perolehan}{\sum skor\ maksimal} \times 100$$

Tingkat minat belajar siswa tercapai jika skor perolehan angket secara klasikal \geq dari 85% dari jumlah siswa seluruhnya.

Data prestasi belajar dianalisis dengan melakukan tes pada setiap akhir pertemuan pembelajaran. Hasil tes evaluasi dinilai dengan angka antara 0-100. Analisis tes akhir siklus ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada tiap akhir siklus pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$N = \frac{\sum skor\ perolehan}{\sum skor\ maksimal} \times 100$$

Ketuntasan belajar individual dicapai jika siswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 71. Ketuntasan belajar siswa tercapai jika ketuntasan klasikal \geq dari 85% dari jumlah siswa seluruhnya. Adapun hasil observasi dari aktifitas guru dan siswa dianalisis secara deskriptif.

Rancangan Tindakan Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa tindakan antara lain perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan Menyusun RPP, Menyusun lembar kerja siswa, Menyusun lembar observasi aktivitas guru, Menyusun lembar observasi aktivitas siswa, Menyusun kisi-kisi dan angket minat belajar siswa, Menyusun kisi-kisi dan tes akhir siklus.

Pada tahap tindakana dilakukan Apersepsi., Siswa membaca referensi tentang Ibadah di Bulan Ramadan, Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya, Siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Pada tahap observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dipantau oleh guru pengamat, dalam hal ini peneliti, dengan menggunakan pedoman observasi aktivitas siswa.

Pada tahap Refleksi data-data yang diperoleh dari tiap siklus dikumpulkan untuk dianalisis dan selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan. Hasil belajar inilah yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

Rincian prosedur penelitian

Dalam persiapan penelitian, peneliti melakukan Observasi awal kelas yang akan diteliti sehingga peneliti akan dapat menemukan atau mengetahui permasalahan apa yang dihadapi di kelas yang berkaitan dengan hasil belajar maupun proses belajar siswa. Jika permasalahan telah ditemukan maka dilanjutkan dengan merencanakan suatu tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian.

Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang disetting sebagai PTK, materi yang akan disajikan, menyiapkan media pembelajaran yang direncanakan, tugas untuk siswa, kisi-kisi soal serta menyusun alat evaluasi. Selain itu peneliti juga menyiapkan perangkat penelitian yang berupa kisi-kisi angket, lembar angket, lembar observasi guru serta lembar observasi siswa.

Pelaksanaan penelitian

Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus. Dari masing-masing siklus terdiri dari Perencanaan, Sebelum siklus dilaksanakan, terlebih dahulu disiapkan dokumentasi kondisi siswa yang meliputi jumlah siswa dalam kelas yang akan diteliti, hasil evaluasi Standar Kompetensi 1 siswa kelas VI semester 1, serta hasil angket minat belajar siswa.

Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan hasil angket minat belajar dan hasil belajar siswa, serta hasil observasi kondisi siswa dan guru.

Perencanaan tindakan dengan kolaborasi antara guru sejawat dengan peneliti yaitu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa akan digunakan media film kartun Upin dan Ipin dalam pembelajaran.

Menyusun jadwal kegiatan penelitian dengan bantuan guru sejawat.

Menyusun RPP, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, media pembelajaran berupa film kartun serial Upin & Ipin episode puasa yang di-*download* dari internet, angket minat belajar, serta menyusun alat evaluasi akhir siklus.

Pelaksanaan tindakan

Apersepsi dengan menyanyikan lagu rukun Islam. Siswa menyaksikan film kartun serial Upin & Ipin episode puasa. Siswa diskusi dengan teman sebangku mengenai materi Ibadah di Bulan Ramadan. Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas. Penarikan simpulan bersama-sama antara guru dan siswa. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sebagai evaluasi dari siklus. Pembagian angket kepada peserta didik sebagai evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI materi Ibadah di Bulan Ramadan yang telah dilaksanakan.

Pada tiap siklus dilakukan pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran meliputi penyampaian materi, pemanfaatan media pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan skenario pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas peserta didik meliputi keaktifan peserta didik dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, menanggapi peserta didik lain, menyelesaikan soal yang diberikan, menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan, dan aktivitas peserta didik dalam kelompok selama pembelajaran menggunakan alat peraga.

Setelah dilakukan pengamatan, selanjutnya dilakukan refleksi atas kinerja guru selama pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan terhadap kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang diharapkan, yaitu meliputi penyampaian materi, penggunaan alat peraga, pemanfaatan media pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, kesesuaian pembelajaran dengan rencana pembelajaran.

Setelah diperoleh data dari hasil pengamatan, selanjutnya dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan terhadap kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan atau pencapaian kompetensi yang diharapkan, yaitu meliputi keaktifan peserta didik dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, menanggapi peserta didik lain, menyelesaikan soal di papan tulis, menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan, dan aktivitas peserta didik dalam kelompok selama pembelajaran menggunakan alat

peraga. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap hasil angket minat belajar dan hasil evaluasi akhir siklus.

Dari siklus ini diharapkan dapat diketahui ada tidaknya peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan dari masing-masing siklus adalah sama, yang membedakan adalah tindakan yang diberikan. Siklus akan dilakukan beberapa kali sampai indikator keberhasilan tercapai.

Indikator keberhasilan

Terjadi peningkatan minat belajar siswa ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran maupun hasil angket dengan prosentase 85 %. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan perolehan nilai rata-rata 71 dan ketuntasan klasikal mencapai 85%.

Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁴ Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data adalah dokumentasi berupa RPP.

III. Analisa

Profil Sekolah.

SDN Derekan didirikan pada tahun 1972 oleh masyarakat Desa Derekan. Awal mula berdiri sekolah ini belum memiliki gedung, pelaksanaan KBM masih ditempatkan di rumah-rumah penduduk. Dua tahun kemudian terwujudlah sebuah gedung sekolah yang hanya terdiri satu ruangan, itupun berasal dari dana inpres. Namun kini SDN Derekan menjadi sebuah sekolah yang megah meskipun berada di pelosok desa.

SDN Derekan terletak di Desa Derekan, Kecamatan Pringapus, Kab. Semarang. Wilayah ini jauh dari ibukota kecamatan. SDN Derekan merupakan satu-satunya sekolah di desa Derekan sehingga untuk mendapatkan peserta didik baru tidak perlu bersaing ketat dengan sekolah lain. Meskipun demikian tidak semua penduduk usia SD sekolah di sini, ada beberapa anak yang sekolah ke luar daerah dengan alasan mencari sekolah yang lebih maju, umumnya mereka ke SDIT.

Visi Mewujudkan insan cendekia yang takwa, trampil dan berbudi luhur. *Misi* Membentuk Sumber Daya Manusia yang terdidik, beriman dan bertakwa, cerdas dan terampil, sehat jasmani dan rohani serta berakhlak mulia melalui rangkaian proses pembelajaran.

Memberikan layanan pendidikan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses pembelajaran kreatif, inovatif dan efektif. Membangun citra dan jati diri sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat. Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat beserta tokohnya. Memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menjadikan masyarakat dan lingkungannya sebagai sumber belajar.

Struktur Organisasi

Sebagai sekolah negeri, SDN Derekan memiliki guru-guru yang hampir semuanya adalah sarjana pendidikan. Secara jelas berikut ini adalah struktur organisasi pendidik dan tenaga kependidikan SDN Derekan.

- a. Kepala sekolah : Iswati, S.Pd.SD
- b. Guru kelas 1 : Slamet Rahayu, S.Pd.SD
- c. Guru kelas 2 : Ali Sodikin, S.Pd.SD
- d. Guru kelas 3 : Sugiyanto, S.Pd.
- e. Guru kelas 4 : Suroso, S.Pd.
- f. Guru kelas 5 : Didie Yunanton, S.Pd.SD
- g. Guru kelas 6 : E. Wiwik Nurhayati, S.Pd.SD
- h. Guru PAI : Umi HalimahSaadah, S.Pd.I
- i. Guru olahraga : Purie Widiyanto, A.Ma.Pd
- j. Guru Bahasa Inggris: Amalia Retno, S.Pd
- k. Guru Komputer : Ratih Listya, S.Pd.
- l. Penjaga sekolah : Budi Santoso

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah ini sangat menunjang pembelajaran, antara lain Gedung yang representatif, Perpustakaan sekolah, Peralatan Olahraga, UKS, Laboratorium komputer, LCD Proyektor, Tape recorder, Media Pembelajaran, KIT IPA.

Deskripsi Data Awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian di kelas VI SDN Derekan, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, diperoleh data kondisi pembelajaran mata pelajaran PAI bahwa siswa masih kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran PAI ditunjukkan dengan hasil angket minat belajar siswa pra siklus yaitu 43,17%.

Data yang diperoleh dari observasi kondisi awal, hasil evaluasi untuk standar kompetensi 1 kelas VI semester I, jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 12 siswa dari jumlah keseluruhan 26 siswa.

Rata-rata hasil belajar siswa kelas VI adalah 68,13. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 46,15%. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu dilaksanakan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal maka telah direncanakan pemakaian media film kartun serial Upin & Ipin guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 November 2011. Selama pembelajaran berlangsung, siswa diberi latihan soal yang dikerjakan secara individu. Aktifitas siswa diamati oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat. Pada akhir siklus I dibagikan angket kepada siswa untuk mengukur minat belajar mereka. Berdasarkan hasil angket minat belajar di atas, ditunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa telah mencapai 57,11%.

Selain perolehan data di atas, dilakukan pula tes akhir siklus yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VI adalah 71,53. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 57,69%.

Observasi digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Observasi terhadap siswa dan guru dilakukan oleh guru pengamat, dalam hal ini adalah peneliti sendiri.

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, jika dibandingkan dengan minat belajar siswa pra siklus, yaitu 43,17%, maka pada siklus kedua ini telah mengalami peningkatan sebesar 13,94%.

Mengenai rata-rata hasil belajar, jika dibandingkan dengan pra siklus telah meningkat sebesar 3,4, sedangkan prosentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 11,54%. Namun demikian prosentase minat dan hasil belajar belum mencapai 85%, sehingga masih perlu dilakukan perbaikan lagi untuk mencapai standar yang ditargetkan.

Siklus II

Pada siklus II peneliti merencanakan pembelajaran yang sama dengan siklus sebelumnya, namun ada beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Perbaikan dititikberatkan pada pemberian perhatian khusus kepada siswa yang lamban dalam menangkap materi, yaitu dengan cara mengulang penjelasan dan memberikan beberapa pertanyaan pada anak tersebut.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 November 2011. Selama pembelajaran berlangsung, siswa diberi latihan soal yang dikerjakan secara individu. Aktifitas siswa diamati oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat. Pada akhir siklus I dibagikan angket kepada siswa untuk mengukur minat belajar mereka. Berdasarkan hasil angket minat belajar di atas, ditunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa telah mencapai 72,48%.

Selain itu dilakukan pula tes akhir siklus yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VI adalah 77,41. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 73,08%.

Observasi digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Observasi terhadap siswa dan guru dilakukan oleh guru pengamat, dalam hal ini adalah peneliti sendiri.

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus II, minat belajar siswa pada siklus II ini telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, yaitu dari 57,22% menjadi 72,48 %. Mengenai rata-rata hasil belajar, jika

dibandingkan dengan siklus I telah meningkat sebesar 5,8, sedangkan prosentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 15,39%. Namun demikian prosentase minat dan hasil belajar belum mencapai 85%, sehingga masih perlu dilakukan perbaikan lagi untuk mencapai standar yang ditargetkan.

Siklus III

Pada siklus III peneliti merencanakan pembelajaran yang sama dengan siklus sebelumnya, namun ada beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus II. Perbaikan dititikberatkan pada pemberian perhatian khusus kepada siswa yang lamban dalam menangkap materi, yaitu dengan cara mengulang penjelasan dan memberikan beberapa pertanyaan pada anak tersebut.

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 29 November 2011. Selama pembelajaran berlangsung, siswa diberi latihan soal yang dikerjakan secara individu. Aktifitas siswa diamati oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat. Pada akhir siklus III dibagikan angket kepada siswa untuk mengukur minat belajar mereka. Berdasarkan hasil angket minat belajar di atas, ditunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa telah mencapai 87,18%.

Selain itu dilakukan pula tes akhir siklus yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VI adalah 68,17. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 88,46%.

Observasi digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Observasi terhadap siswa dan guru dilakukan oleh guru pengamat, dalam hal ini adalah peneliti sendiri.

Berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus III, diketahui bahwa pembelajaran pada siklus III ini sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Hasil angket menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah sesuai dengan apa yang dikehendaki, yaitu mencapai 87,18%.

Demikian juga dengan hasil belajar siswa, ketuntasan klasikal telah mencapai 88,46%. Sedangkan rata-rata kelas adalah 84,62. Dengan demikian tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus lebih lanjut

Analisis Lanjut.

Dari rangkaian pembelajaran pra siklus sampai siklus III diperoleh hasil angket minat belajar maupun tes akhir siklus. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari tiap-tiap siklus, baik minat maupun hasil belajar siswa, mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk variabel minat belajar dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,94%, siklus I ke siklus II meningkat sebesar 15,37%, dan pada siklus terakhir meningkat sebesar 14,70%. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 11,54%, dari siklus I ke siklus II meningkat 15,39%, dan pada siklus terakhir mengalami peningkatan sebesar 15,38. Mengenai penyebab peningkatan minat belajar maupun hasil belajar tersebut akan diuraikan dalam pembahasan.

Pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang pemakaian media pembelajaran film kartun serial Upin & Ipin yang dilaksanakan dalam 3 siklus, diperoleh informasi bahwa minat dan hasil belajar siswa secara klasikal terus meningkat dari tiap siklus.

Pada siklus I, telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pra siklus, yaitu minat belajar mengalami peningkatan sebesar 13,94%, sedangkan hasil belajar meningkat sebesar 11,54%.

Berdasarkan hasil di atas maka media pembelajaran telah berfungsi dengan baik. Menurut Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad, ada tiga fungsi utama media pembelajaran, salah satunya adalah untuk memotivasi minat atau tindakan.³⁵ Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa.

Sesuai dengan pendapat tersebut rupanya media pembelajaran film kartun serial Upin dan Ipin dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dari hasil observasi, minat siswa dapat dilihat dari sikap mereka yang mau menjaga ketenangan kelas, tidak berbincang-bincang dengan teman saat pembelajaran, serta memperhatikan

keterangan guru. Namun demikian, sikap kritis siswa terhadap materi belum nampak, buktinya tidak ada satupun siswa yang bertanya saat diberikan kesempatan untuk bertanya. Padahal kenyataannya siswa belum begitu paham dengan materi, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belum dapat mencapai ketuntasan klasikal secara maksimal. Selain itu, baru beberapa siswa yang telah menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan guru saat memberikan instruksi kurang jelas.

Mengenai hasil belajar pada siklus I ini, meskipun telah mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus, namun standar yang diharapkan belum tercapai. Masih menurut pendapat Kemp dan Dayton dalam Azhar Arsyad fungsi media pembelajaran yang lainnya adalah menyajikan informasi di mana isi dan bentuk penyajian ini bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan atau pengetahuan latar belakang. Adapun materi selengkapnya masih membutuhkan penyampaian dengan cara lain. Kekurangan dari siklus ini adalah penjelasan yang diberikan guru kepada siswa terlalu singkat. Sementara ketika siswa diberi tugas untuk membaca referensi mereka hanya sekedar membaca dan tidak memahami sepenuhnya. Hal ini terlihat ketika siswa selesai membaca kemudian beberapa dari mereka diberi pertanyaan, rata-rata jawaban mereka tidak sesuai dengan apa yang dibacanya.

Dalam siklus II telah terjadi perbaikan-perbaikan yang dinilai kurang dalam siklus I. Namun demikian masih ada beberapa kekurangan sehingga mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Pada siklus II ini belum ada satupun siswa yang memperoleh skor minat belajar sebesar 61 atau prosentase 85%. Sebuah perubahan memang tidak serta merta dapat terjadi, melainkan butuh proses.

Terkait dengan hal di atas, kembali pada pendapat Kemp dan Dayton (1985: 28) dalam Azhar Arsyad (2002: 20-21), bahwa fungsi media yang ke tiga adalah memberi instruksi. Media berfungsi untuk tujuan instruksi maksudnya informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Dikarenakan media baru dipergunakan dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II, maka instruksi dari media tersebut belum sepenuhnya ditangkap siswa, dalam hal ini keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Sebagai contoh, siswa salat jika disuruh oleh orang tuanya, ataupun siswa senang mempelajari Al Quran. Perlu diakui bahwa keteladanan dalam berperilaku sehari-hari pun memerlukan pembiasaan, oleh karena

itu jika belum ada satupun minat siswa yang mencapai prosentase sebesar 85 % maka perlu dimaklumi dan dibutuhkan siklus berikutnya untuk dapat lebih mempengaruhi siswa dengan media pembelajaran yang sama.

Sementara itu dari hasil observasi kelas, pada detik-detik terakhir pembelajaran terdengar salah satu siswa meminta untuk segera istirahat. Hal ini mengindikasikan bahwa dia kurang berminat dengan pembelajaran saat itu. Peristiwa ini terjadi karena apa yang disampaikan oleh guru tidak kontekstual, bisa dikatakan tidak sesuai dengan dunianya sehingga dia tidak tertarik dan merasa bosan.

Mengenai hasil belajar pada siklus II, standar ketuntasan klasikal yang diharapkan belum tercapai. Terdapat 2 siswa di mana pada siklus I mereka dapat mencapai KKM namun pada siklus II ini tidak dapat mencapai KKM. Hal tersebut disebabkan pada saat siklus II berlangsung kondisi fisik sedang kurang sehat sehingga mempengaruhi penyerapan materi.

Pada siklus III, baik minat belajar maupun hasil belajar telah mencapai standar yang diharapkan. Meski demikian masih ada kendala teknis yang dihadapi pada siklus ini yang sedikit banyak mempengaruhi peningkatan minat siswa. Kendala tersebut adalah saat media pembelajaran ditampilkan listrik padam beberapa saat sehingga suasana gaduh pun tak terelakkan.

Mengenai hasil belajar siswa, terdapat beberapa siswa yang berhasil mencapai KKM pada siklus II namun tidak dapat mencapai KKM pada siklus III. Dalam hal ini peneliti memaklumi bahwa belajar membaca Al Quran tidak dapat dilakukan secara instan dalam sekali pertemuan. Dalam kasus tersebut, siswa yang mengalami penurunan hasil belajar adalah siswa yang tidak pernah mengaji. Dengan peningkatan minat siswa yang telah terjadi diharapkan siswa tersebut berminat pula untuk rajin mengaji dan dapat membaca Al Quran.

IV. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemakaian media pembelajaran Film Kartun serial Upin & Ipin untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Derekan, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PAI menggunakan media film kartun serial Upin & Ipin untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan langkah-

langkah inti sebagai berikut; pemutaran Film Kartun serial Upin & Ipin, membaca referensi materi terkait, diskusi, konfirmasi hasil diskusi, praktek dan tanya jawab.

2. Proses pembelajaran PAI menggunakan media film kartun serial Upin & Ipin untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah inti sebagai berikut; pemutaran Film Kartun serial Upin & Ipin, membaca referensi materi terkait, diskusi, konfirmasi hasil diskusi, praktek, tanya jawab, serta mengerjakan soal.
3. Pemakaian Media Pembelajaran Film Kartun serial Upin & Ipin dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Media pembelajaran Film Kartun serial Upin & Ipin dapat menarik minat siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar, untuk itu sangatlah tepat jika para guru menerapkan media tersebut dalam pembelajaran.
2. Bagi para guru yang akan melakukan penelitian silahkan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan. Tak menutup kemungkinan untuk pengembangan kreatifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran yang lebih menarik.
3. Sekolah hendaklah memfasilitasi pemakaian media pembelajaran, khususnya pemakaian media Film Kartun serial Upin & Ipin, guna mewujudkan pembelajaran yang lebih menarik minat siswa.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987, hal. 58.

² Abd Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1989, hal. 135

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987, hal. 59.

⁴ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional, 1983, hal. 27

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 7

⁶ Zakiah Daradjat,dkk., 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal. 172

⁷ Hamalik, O, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2006, 72

⁸ Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press., 2009, hal. 4

⁹ Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009, hal. 4

-
- ¹⁰ Sudjana, N, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Agresindo, 1989, hal. 99-100
- ¹¹ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 20-21
- ¹² Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press., 2009, hal. 5
- ¹³ Sanaky, Hujair AH, *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press., 2009, hal. 42
- ¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 583
- ¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 1987,
- ¹⁶ Abror, Abd Rahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1989, hal 135
- ¹⁷ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988, hal. 76
- ¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987, hal. 182
- ¹⁹ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal. 133
- ²⁰ Wahid, Abdul, "Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak" dalam Chabib Toha (eds), *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 110
- ²¹ Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2004, hal. 57
- ²² Sukardi, Dewa Ketut, *Perkembangan Minat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hal. 57
- ²³ Abror, Abd Rahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1989, hal. 136-141
- ²⁴ Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991, hal. 17
- ²⁵ Sudarmanto, Y.B., *Tuntutan Metodologi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia, 1993.
- Widiasarana Indonesia, hal. 4
- ²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987, hal. 183
- ²⁷ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 20-21
- ²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987, hal. 17
- ²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 22
- ³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987, hal. 94
- ³¹ Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet 6, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 3
- ³² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hal. 211
- ³³ Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet 6, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 131
- ³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R & D)*, cet 2, Bandung: Alfabeta, 2006, hal. 148
- ³⁵ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 20-21

-
- Abror, Abd Rahman, 1989, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Ahmadi, Abu, 1991, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet 6, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers
- Aqib, Zainal, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang, 2004, *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*, Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Hamalik, O, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- I. L. Pasariibu dan Simanjuntak, 1983, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito
- Iswati, 2009, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Derekan Tahun Pelajaran 2009/ 2010 pada Materi Pecahan Melalui Pendampingan dengan Memanfaatkan Alat Peraga dan Media Berbantuan Komputer*, Semarang: Universitas Terbuka.
- Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sardiman A. M, 1988, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali
- Slameto, 1987, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, Y.B., 1993. *Tuntutan Metodologi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudjana, N, 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Agresindo.

-
- , 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R & D)*, cet 2, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut, 1994, *Perkembangan Minat*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tafsir, Ahmad, 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Wahid, Abdul, "Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak" dalam Chabib Toha (eds), *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zakiah Daradjat,dkk., 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional.